



## Peran Literasi Keuangan dalam Mengendalikan Perilaku Konsumtif dan Gaya Hidup Mahasiswa

Erlangga Putra Kosasih<sup>1\*</sup>, Fadila Nurhidayah<sup>2</sup>, Faridah Nur Setyaningtyas<sup>3</sup>,  
Nafila Ajra Syakira<sup>4</sup>, Revanza Aprilian Pratama Kusuma<sup>5</sup>, Welsi Damayanti<sup>6</sup>

<sup>1-6</sup> Universitas Pendidikan Indonesia, Indonesia

Email: [erlanggaputra@upi.edu](mailto:erlanggaputra@upi.edu)<sup>1</sup>, [fadilanh1@upi.edu](mailto:fadilanh1@upi.edu)<sup>2</sup>, [faridahns11@upi.edu](mailto:faridahns11@upi.edu)<sup>3</sup>,  
[nafilajrsyakira19@upi.edu](mailto:nafilajrsyakira19@upi.edu)<sup>4</sup>, [revanza13@upi.edu](mailto:revanza13@upi.edu)<sup>5</sup>, [welsi\\_damayanti@upi.edu](mailto:welsi_damayanti@upi.edu)<sup>6</sup>

\*Penulis Korespondensi: [erlanggaputra@upi.edu](mailto:erlanggaputra@upi.edu)

**Abstract.** *This study aims to examine the role of financial literacy in controlling consumer behavior and lifestyle of students, especially among accounting students of Universitas Pendidikan Indonesia. In the digital era and easy access to technology, students are increasingly easily influenced by consumer behavior due to social media, modern lifestyles, and low self-control. Using a qualitative method through a questionnaire survey to 42 respondents, this study found that although the majority of students have an understanding of the importance of financial literacy, implementation in everyday life is still low. Many students have not routinely planned their finances and still make impulsive purchases. Based on the research that we have done, it shows that financial literacy plays an important role in helping students manage their finances more wisely, but its effectiveness is highly dependent on the social environment and individual self-control. Therefore, an understanding of financial literacy needs to be applied and sustained so that students are able to grow into individuals who are financially intelligent, wise in consumption, and able to build a balanced and economically sustainable life*

**Keywords:** *Consumer Behavior; Financial Literacy; Financial Management; Lifestyle; University Students.*

**Abstrak.** Studi yang dilaksanakan ingin mengkaji peranan literasi keuangan untuk mengontrol perilaku konsumtif dan gaya hidup mahasiswa, khususnya di kalangan mahasiswa akuntansi Universitas Pendidikan Indonesia. Di era digital dan kemudahan akses teknologi, mahasiswa semakin mudah terpengaruh perilaku konsumtif akibat media sosial, gaya hidup modern, dan rendahnya kontrol diri. Dengan menggunakan metode kualitatif melalui survei kuesioner kepada 42 responden, penelitian ini menemukan bahwa meskipun mayoritas mahasiswa memiliki pemahaman mengenai pentingnya literasi keuangan, implementasi dalam kehidupan sehari-hari masih rendah. Banyak mahasiswa yang belum rutin merencanakan keuangannya dan masih melakukan pembelian impulsif. Berdasarkan penelitian yang telah kami lakukan menunjukkan jika literasi keuangan berperan penting untuk membantu mahasiswa melakukan pengelolaan keuangan secara lebih bijak, namun efektivitasnya sangat bergantung pada lingkungan sosial dan pengendalian diri individu. Maka dari itu, pemahaman tentang literasi keuangan perlu diaplikasikan dan berkelanjutan agar mahasiswa mampu tumbuh menjadi individu yang cerdas secara finansial, bijak dalam konsumsi, dan mampu membangun kehidupan yang seimbang serta berkelanjutan secara ekonomi.

**Kata kunci:** Gaya Hidup; Literasi Keuangan; Mahasiswa; Pengelolaan keuangan; Perilaku Konsumtif.

### 1. LATAR BELAKANG

Majunya teknologi di era industri 4.0 telah mengakibatkan sejumlah transformasi penting dalam sektor ekonomi, teknologi, industri, dan sosial budaya. Kemajuan ini memudahkan masyarakat dalam mengakses informasi, melakukan transaksi, dan memenuhi kebutuhan sehari-hari (Anggraini & Santhoso, 2019). Namun, di balik kemudahan tersebut, muncul fenomena baru berupa peningkatan daya beli dan kecenderungan terhadap perilaku konsumtif. Dalam waktu yang relatif singkat, kondisi ini mendorong masyarakat untuk menjalani gaya hidup mewah dan berlebihan, yang dikenal dengan istilah hedonisme. Pola perilaku konsumtif seperti ini banyak terjadi di kalangan mahasiswa yang sedang berada dalam masa transisi menuju kemandirian finansial. Kemudahan transaksi digital turut mendorong

pola konsumsi instan karena memungkinkan pembelian dilakukan secara online tanpa perlu tatap muka atau datang langsung ke tempat (Bukhari et al., 2022).

Perilaku konsumtif adalah aktivitas pembelian produk atau layanan yang lebih didasarkan pada hasrat dibandingkan dengan keharusan (Danurahman et al., 2023). Doni Subagja dan Handri (2024) menambahkan bahwa perilaku konsumtif ditandai dengan penggunaan produk secara berlebihan, bahkan sebelum produk sebelumnya habis digunakan, serta dorongan membeli karena promosi atau popularitas semata. Tingginya intensitas penggunaan media sosial, tren gaya hidup kekinian, serta pengaruh lingkungan sosial menjadikan mahasiswa kelompok yang rentan terhadap perilaku konsumtif. Fenomena ini semakin diperburuk dengan rendahnya pemahaman mengenai pengelolaan keuangan pribadi, sehingga mahasiswa seringkali tidak mampu membedakan antara kebutuhan dan keinginan dalam pengeluaran sehari-hari.

Salah satu penyebab utama dari perilaku konsumtif tersebut adalah rendahnya tingkat literasi keuangan. Literasi keuangan mencakup pemahaman serta kemampuan untuk melakukan pengelolaan keuangan pribadi, termasuk menyusun anggaran, menabung, berinvestasi, serta memahami risiko utang. Sayangnya, banyak mahasiswa belum memiliki pengetahuan dan keterampilan dasar dalam hal ini, sehingga berisiko mengalami pemborosan, ketergantungan pada pinjaman, bahkan kesulitan ekonomi di masa depan (Mu'amala & Wahjudi, 2021). Ashari et al. (2022) menyatakan bahwa penguasaan konsep dasar seperti menabung dan bunga majemuk berkontribusi terhadap kesiapan keuangan masa depan. Hal serupa disampaikan oleh Carpena et al. (2011), bahwa pendidikan finansial mampu meningkatkan pemahaman dan pemanfaatan layanan keuangan.

Studi yang dilakukan oleh Yushita (2017) menyebutkan bahwa literasi keuangan perlu didukung oleh strategi nasional melalui tiga fondasi utama, yaitu pendidikan dan upaya peningkatan keterampilan membaca, penguatan fondasi literasi, serta inovasi dalam produk dan penyediaan layanan keuangan yang mudah diakses. Ketiganya diharapkan dapat menciptakan masyarakat yang bijak dalam memilih dan memanfaatkan produk keuangan (Hidayat, 2017). Data dari OJK tahun 2013 mengelompokkan masyarakat dalam empat kategori tingkat literasi: sangat terampil (21,84%), cukup terampil (75,69%), kurang terampil (2,06%), dan tidak terampil (0,41%) (Doni Subagja & Handri, 2024). Artinya, mayoritas masyarakat masih berada pada tingkat pemahaman yang belum optimal.

Kurangnya pemahaman finansial menjadikan banyak individu rentan terhadap kerugian, baik karena inflasi, penurunan ekonomi, maupun kebiasaan konsumtif (Krishna et al., 2010). Selain literasi keuangan, faktor gaya hidup juga memainkan peran penting. Sejak

hadirnya teknologi digital, gaya hidup masyarakat berubah secara drastis menjadi lebih konsumtif, dipicu oleh media sosial dan e-commerce. Hawkins dalam Setiadi (2003) menjelaskan bahwa gaya hidup mencerminkan cara seseorang menggunakan uang dan waktu yang berkaitan langsung dengan keputusan konsumsi.

Mahasiswa diharapkan menjadi kelompok terdepan dalam menerapkan literasi keuangan, mengingat latar belakang akademik mereka. Namun pada kenyataannya, masih banyak mahasiswa – termasuk dari jurusan akuntansi – yang justru terjebak dalam perilaku konsumtif. Hal ini menandakan adanya kesenjangan antara pemahaman konsep dan aplikasi nyata dalam kehidupan sehari-hari (Hartiningsih et al., 2021). Oleh karena itu, penting untuk mengkaji sejauh mana literasi keuangan mampu mengendalikan perilaku konsumtif dan gaya hidup mahasiswa, khususnya mahasiswa akuntansi Universitas Pendidikan Indonesia. Penelitian ini juga menimbang faktor lainnya yang memberikan pengaruh terhadap perilaku konsumtif, contohnya gaya hidup dan pengaruh sosial.

## **2. KAJIAN TEORITIS**

### **Literasi Keuangan**

Literasi keuangan merupakan kemampuan individu dalam memahami dan menggunakan berbagai konsep serta keterampilan keuangan, termasuk pengelolaan uang, perencanaan keuangan, investasi, dan pengambilan keputusan keuangan yang bijak. Menurut penelitian oleh Mohehu et al. (2023), literasi keuangan mencakup pemahaman tentang perencanaan keuangan, pengelolaan utang, tabungan, dan investasi, yang semuanya berperan penting dalam pengambilan keputusan keuangan yang efektif.

Penelitian oleh Umami dan Syofyan (2023) menambahkan bahwa literasi keuangan digital juga menjadi aspek penting, terutama di era digital saat ini. Kemampuan untuk menggunakan teknologi keuangan digital secara bijak dapat membantu individu dalam mengelola keuangan pribadi dan menghindari perilaku konsumtif yang tidak terkendali.

### **Perilaku Konsumtif**

Perilaku konsumtif adalah tindakan membeli barang atau jasa yang tidak didasarkan pada kebutuhan, melainkan pada keinginan semata. Perilaku ini sering kali dipengaruhi oleh faktor emosional, sosial, dan budaya, serta dapat mengarah pada pemborosan dan ketidakseimbangan dalam pengelolaan keuangan pribadi.

Perilaku konsumtif mahasiswa merujuk pada kecenderungan untuk melakukan pembelian barang atau jasa secara berlebihan tanpa pertimbangan kebutuhan yang mendesak. Faktor-faktor seperti gaya hidup, tekanan sosial, dan kurangnya kontrol diri dapat

mempengaruhi perilaku ini. Penelitian oleh Putra dan Sinarwati (2022) menunjukkan bahwa gaya hidup yang hedonistik dan kurangnya pengendalian diri berkontribusi signifikan terhadap perilaku konsumtif di kalangan mahasiswa.

Selain itu, penelitian oleh Khairulanam dan Surjanti (2022) mengidentifikasi bahwa literasi ekonomi, gaya hidup, dan kontrol diri secara simultan mempengaruhi perilaku konsumtif mahasiswa. Kurangnya pemahaman ekonomi dan kontrol diri yang lemah dapat meningkatkan kecenderungan konsumtif.

### **Hubungan antara Literasi Keuangan dan Perilaku Konsumtif**

Menurut Marcelia & Hwihanus (2024) literasi keuangan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa. Semakin tinggi literasi keuangan seseorang, semakin rendah kecenderungan perilaku konsumtifnya. Selain itu studi oleh Putra & Sinarwati (2023) menemukan bahwa literasi keuangan, gaya hidup, dan pengendalian diri secara simultan berpengaruh signifikan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa.

Literasi keuangan yang baik dapat membantu mahasiswa dalam mengendalikan pengeluaran dan menghindari perilaku konsumtif yang berlebihan. Penelitian oleh Rozaini & Sitohang (2020) juga mendukung temuan bahwa literasi keuangan memiliki peran penting dalam mengendalikan perilaku konsumtif, terutama ketika dikombinasikan dengan pengendalian diri yang baik.

### **Faktor-Faktor Lain yang Mempengaruhi Perilaku Konsumtif**

Perilaku konsumtif mahasiswa tidak hanya dipengaruhi oleh literasi keuangan, tetapi juga oleh beberapa faktor lain yang signifikan yaitu:

#### **1. Gaya Hidup**

Gaya hidup mencerminkan pola perilaku, minat, dan aktivitas individu dalam kehidupan sehari-hari. Mahasiswa dengan gaya hidup konsumtif cenderung melakukan pembelian barang atau jasa yang tidak selalu dibutuhkan, sering kali untuk memenuhi keinginan atau mengikuti tren. Penelitian menunjukkan bahwa gaya hidup memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa (Devita Maharani, 2024)

#### **2. Pengendalian Diri**

Pengendalian diri adalah kemampuan individu untuk mengatur dorongan dan keinginan dalam dirinya. Mahasiswa dengan tingkat pengendalian diri yang rendah lebih rentan terhadap perilaku konsumtif karena kesulitan menahan godaan untuk membeli barang yang tidak diperlukan. Studi menemukan bahwa pengendalian diri berpengaruh negatif dan signifikan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa (I Gusti Lanang Prayura Putra & Ni Kadek Sinarwati, 2023).

### 3. Pengaruh Sosial

Lingkungan sosial, termasuk teman sebaya dan media sosial, dapat memengaruhi keputusan konsumsi mahasiswa. Tekanan untuk mengikuti gaya hidup kelompok atau tren yang sedang populer dapat mendorong mahasiswa untuk melakukan pembelian yang tidak direncanakan. Penelitian menunjukkan bahwa pengaruh sosial berperan dalam membentuk perilaku konsumtif mahasiswa (Rahmawati, 2023).

### 3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk memaparkan hasil survei yang dilakukan terhadap mahasiswa akuntansi Universitas Pendidikan Indonesia mengenai pengetahuan keuangan dan pengaruhnya terhadap perilaku konsumtif dan gaya hidup. Dengan menggunakan metode kualitatif, penelitian ini akan menggali lebih dalam tentang pemahaman dan praktik literasi keuangan di kalangan mahasiswa.

Menurut (Malahati et al., 2023), Penelitian kualitatif merupakan penelitian studi yang berfokus pada suatu kualitas hubungan, aktivitas, situasi, atau berbagai kriteria. Artinya, Penelitian kualitatif lebih fokus pada deskripsi holistik, yang mampu menjabarkan secara mendalam mengenai aktivitas atau kondisi yang sedang terjadi dibandingkan dengan membandingkan dampak dari perlakuan tertentu, ataupun menjelaskan mengenai sikap atau tindakan individu.

Studi yang dilaksanakan menggunakan metode pengumpulan data berbentuk survei menggunakan kuisiener yang disebarakan kepada 42 responden mahasiswa aktif akuntansi dari berbagai angkatan. Kuesiener dirancang untuk mengumpulkan data mengenai tingkat pengetahuan keuangan, perilaku konsumtif, dan gaya hidup mahasiswa.

Prosedur pengumpulan data berupa pengembangan kuisiener yang terdiri dari beberapa bagian, yaitu demografi responden (nama, tahun masuk, dl.), pertanyaan mengenai literasi keuangan (pengetahuan tentang pengelolaan keuangan, investasi dan tabungan), pertanyaan mengenai perilaku konsumtif (frekuensi belanja, jenis barang yang dibeli, dan pengeluaran bulanan) dan pertanyaan mengenai gaya hidup (aktivitas sosial, lingkungan hidup dan pengeluaran untuk hiburan). Kuesiener disebarakan secara online melalui platform yang umum digunakan oleh mahasiswa, seperti Google Forms, dan diinformasikan melalui media sosial dan grup WhatsApp. Data dikumpulkan selama tiga minggu, dan responden yang berpartisipasi diminta untuk mengisi kuesiener secara sukarela.

Data yang berhasil dikumpulkan akan dievaluasi secara kualitatif menggunakan metode deskriptif. Hasil survei akan diolah untuk mengidentifikasi pola dan hubungan antara

pengetahuan keuangan, perilaku konsumtif, dan gaya hidup mahasiswa. Analisis ini akan mencakup: Kategorisasi (mengelompokkan jawaban responden berdasarkan tema yang relevan) dan Interpretasi (menafsirkan hasil untuk memahami bagaimana pengetahuan keuangan mempengaruhi perilaku konsumtif dan gaya hidup).

Dari perolehan kuesioner, ditemukan bahwa sebagian besar responden memahami pentingnya pengelolaan keuangan pribadi, namun masih menghadapi kesulitan dalam mengaplikasikan prinsip literasi keuangan dalam kehidupan sehari-hari. Beberapa responden mengaku lebih sering berbelanja karena faktor *lifestyle* dibanding kebutuhan, terutama dalam hal makanan di luar, *fashion*, dan teknologi.

Hal ini selaras dengan penelitian dari Lusardi & Mitchell (2014) yang menyatakan bahwa meskipun tingkat literasi keuangan meningkat, banyak individu muda tetap mengalami kesulitan dalam mengontrol perilaku konsumsi karena adanya pengaruh sosial dan kurangnya pengalaman dalam mengelola keuangan secara praktis. Dalam analisisnya, penelitian ini merujuk pada konsep literasi keuangan menurut Atkinson & Messy (2012), gabungan antara pemahaman, informasi, kemampuan, sikap, dan tindakan yang dibutuhkan untuk mengambil keputusan finansial yang tepat.

Dengan pendekatan penelitian ini, diupayakan tercapainya pemahaman yang lebih mendalam terkait peran literasi keuangan untuk mengendalikan perilaku konsumtif serta gaya hidup mahasiswa, serta memberikan rekomendasi untuk meningkatkan literasi keuangan di kalangan mahasiswa, khususnya mahasiswa akuntansi Universitas Pendidikan Indonesia.

#### **4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Bagian ini memaparkan hasil temuan dari penelitian yang telah dilakukan serta pembahasan yang mengaitkan hasil tersebut dengan teori atau penelitian terdahulu. Penyajian data dilakukan secara sistematis melalui diagram dan analisis deskriptif untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai tingkat literasi keuangan mahasiswa dan kaitannya dengan perilaku konsumtif serta gaya hidup mereka.

##### **Hasil Penelitian**

Penelitian ini dimaksudkan untuk memahami seberapa tinggi kemampuan literasi keuangan di kalangan mahasiswa dan bagaimana hal tersebut memengaruhi pola belanja mereka serta gaya hidup yang dipilih. Hasil penelitian disajikan dalam beberapa bagian yang mencerminkan pemahaman, kebiasaan, dan pengetahuan mahasiswa terkait pengelolaan keuangan pribadi. Berikut adalah uraian dari temuan penelitian berdasarkan data yang telah dikumpulkan.

## Tingkat Literasi Keuangan Mahasiswa

Literasi keuangan yaitu keterampilan individu untuk memahami serta memanfaatkan berbagai konsep serta keterampilan finansial, termasuk pengelolaan finansial, perencanaan keuangan, investasi, dan pengambilan keputusan finansial yang bijak. Menurut penelitian oleh Mohehu et al. (2023), pengetahuan keuangan mencakup pemahaman tentang perencanaan keuangan, pengelolaan utang, tabungan, dan investasi, yang semuanya berperan penting dalam pengambilan keputusan keuangan yang efektif.



**Gambar 1.** Diagram Tingkat Pemahaman Mahasiswa tentang Literasi Keuangan.

Sebanyak 88,1% responden mengungkapkan bahwa mereka sudah memahami apa yang dimaksud dengan literasi keuangan. Dari diagram pengetahuan literasi, dapat dilihat bahwa hanya sejumlah kecil partisipan (11,9%) yang belum memahami konsep ini. Ini menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa sudah memiliki pemahaman awal tentang pentingnya manajemen keuangan, meskipun belum tentu menerapkannya secara teratur.



**Gambar 2.** Diagram Tingkat Frekuensi Perencanaan Keuangan Bulanan.

Ketika ditanya tentang kebiasaan melakukan perencanaan keuangan setiap bulan, hanya 16,7% responden yang mengatakan selalu, sementara 52,4% menyatakan kadang-kadang, 23,8% Jarang, dan sisanya tidak pernah. Dari diagram perencanaan keuangan diatas, dapat disimpulkan bahwa mayoritas mahasiswa belum mengembangkan kebiasaan dalam menyusun anggaran keuangan secara teratur.



**Gambar 3.** Diagram Tingkat Pengetahuan Menabung dan Investasi.

Berdasarkan diagram di atas, mayoritas responden menunjukkan bahwa mereka memiliki pengetahuan yang cukup tentang konsep menabung dan investasi. Sebanyak 82,9% dari responden mengindikasikan bahwa mereka "cukup paham", sementara 9,8% lainnya mengklaim "sangat paham", dan 7,3% merasa "tidak terlalu paham". Tidak ada responden yang menyatakan sama sekali tidak paham, hal ini menunjukkan bahwa semua responden setidaknya memiliki pengetahuan dasar tentang tema ini.

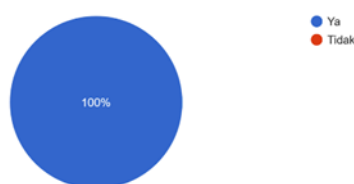
Dari diagram di atas, dapat disimpulkan bahwa mahasiswa sudah memiliki kesadaran awal akan pentingnya perencanaan keuangan, termasuk dalam aktivitas menabung dan berinvestasi. Meskipun jumlah responden yang merasa sangat paham masih cukup sedikit, proporsi yang mengaku cukup paham menunjukkan adanya potensi yang bisa diajarkan lebih lanjut melalui edukasi lebih lanjut dan penguatan praktik.

### Perilaku Konsumtif

Perilaku konsumtif adalah tindakan membeli barang atau jasa yang tidak didasarkan pada kebutuhan, melainkan pada keinginan semata. Perilaku ini seringkali dipengaruhi oleh faktor emosional, sosial, dan budaya, serta dapat mengarah pada pemborosan dan ketidakseimbangan dalam pengelolaan keuangan pribadi.

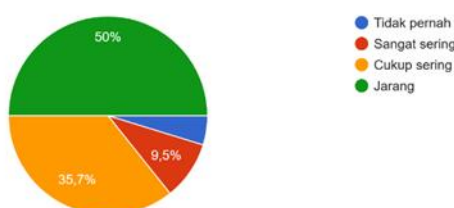
Perilaku konsumtif mahasiswa mengacu pada kecenderungan pembelian barang dan jasa secara impulsif tanpa melalui proses pertimbangan kebutuhan yang mendesak. Faktor-faktor seperti gaya hidup, tekanan sosial, dan kurangnya kontrol diri dapat mempengaruhi perilaku ini. Dalam penelitian oleh Putra dan Sinarwati (2022) menunjukkan lifestyle yang hedonistik dan kurangnya pengendalian diri berkontribusi penting pada perilaku konsumtif di kalangan mahasiswa.

aApakah Anda mengetahui perbedaan antara kebutuhan dan keinginan dalam pengeluaran?  
42 jawaban



**Gambar 4.** Diagram Pemahaman Antara Kebutuhan dan Keinginan.

Seberapa sering Anda membeli barang yang sebenarnya tidak dibutuhkan?  
42 jawaban



**Gambar 5.** Diagram Frekuensi Membeli Barang Yang Sebenarnya Tidak Dibutuhkan.

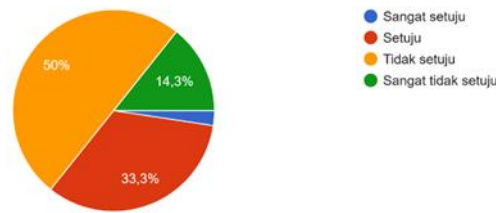
Menariknya dari diagram 4 dan 5, seluruh responden menyadari perbedaan antara kebutuhan dan keinginan mereka. Akan tetapi, menurut grafik frekuensi pembelian barang yang tidak diperlukan, 36,7% responden melakukannya dengan cukup rutin, sementara 9,5% responden mengaku melakukannya dengan sering. Ini mengindikasikan bahwa ada gap antara pengetahuan dan perilaku dalam berbelanja.

### **Gaya Hidup dan Pengelolaan Uang**

Gaya hidup adalah kebiasaan tingkah laku individu yang terlihat pada aktivitas, minat, serta opininya, yang dipengaruhi oleh nilai-nilai, sikap, dan lingkungan sosial. Dalam konteks mahasiswa, gaya hidup bisa memberikan pengaruh pada keputusan konsumsi dan perilaku keuangan mereka. Penelitian oleh Mardani et al. (2024) menunjukkan jika gaya hidup memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa dalam konteks pembelian produk fashion.

Pengelolaan uang adalah kemampuan seseorang dalam merencanakan, mengorganisasi, dan mengendalikan keuangan pribadi untuk meraih sasaran finansial yang diinginkan. Mahasiswa yang mempunyai pengetahuan literasi keuangan yang baik biasanya lebih dapat mengatur keuangannya secara efektif. Erawati et al. (2024) menemukan bahwa pengetahuan keuangan membawa dampak baik dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan finansial mahasiswa, yang mencakup pengaturan pengeluaran, menabung, dan perencanaan keuangan jangka panjang.

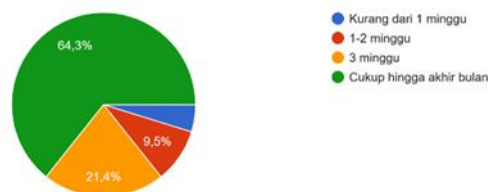
Apakah Anda merasa terdorong membeli barang karena tren/media sosial?  
42 jawaban



**Gambar 6.** Diagram Pengaruh Media Sosial atau Tren Dalam Keputusan Berbelanja.

Terkait dampak media sosial dan tren yang sedang booming, grafik pengaruh media sosial menunjukkan bahwa 50% partisipan tidak sependapat bahwa mereka terpengaruh untuk berbelanja karena kecenderungan, sementara 33,3% sependapat, dan sejumlah kecil lainnya bahkan sangat sependapat. Dari grafik ini, dapat diambil kesimpulan bahwa kecenderungan tetap menjadi elemen yang cukup berpengaruh dalam mempengaruhi pilihan konsumsi, terutama di kelompok tertentu.

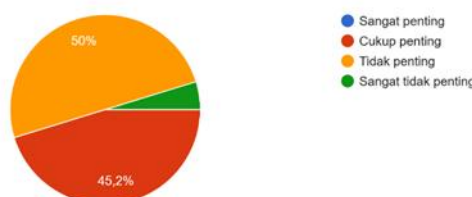
Saat menerima uang bulanan, seberapa cepat biasanya Anda menghabiskannya?  
42 jawaban



**Gambar 7.** Diagram Durasi Penggunaan Uang Bulanan.

Mengenai lamanya penggunaan uang bulanan, berdasarkan grafik pengeluaran bulanan, terdapat 64,3% responden yang berhasil mengelola uang mereka hingga akhir bulan, sedangkan sisanya mengakui bahwa uang mereka habis dalam waktu yang lebih singkat yaitu tidak sampai dari akhir bulan. Hal ini mengindikasikan adanya perbedaan dalam keterampilan pengelolaan keuangan pribadi di antara para mahasiswa.

Seberapa penting gaya hidup "kekinian" atau "trend" bagi Anda?  
42 jawaban

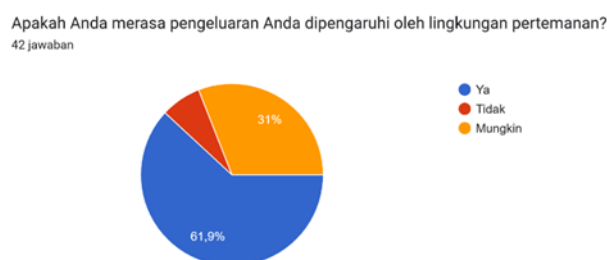


**Gambar 8.** Diagram Pentingnya Gaya Hidup Kekinian.



**Gambar 9.** Diagram Frekuensi Nongkrong Mahasiswa.

Selanjutnya, dari diagram 8 dan 9 mengenai pentingnya gaya hidup masa kini, dapat dilihat bahwa 50% responden menilai hal tersebut tidak penting, sementara 45,2% masih menganggapnya penting. Informasi ini didukung oleh diagram frekuensi makan di luar atau berkumpul, di mana 47,6% responden menjawab melakukan aktivitas tersebut 1–2 kali dalam seminggu, dan 21,4% lainnya menjawab 3–4 kali dalam seminggu. Berdasarkan diagram tersebut, tampak jelas bahwa walaupun mahasiswa menyatakan tidak terlalu memperhatikan gaya hidup yang sedang tren, mereka tetap menunjukkan perilaku konsumtif.



**Gambar 10.** Diagram Pengaruh Lingkungan Pertemanan Terhadap Pengeluaran.

Menurut diagram pengaruh lingkungan pertemanan, sebanyak 63,4% responden mengungkapkan bahwa pengeluaran mereka terpengaruh oleh lingkungan sosial, sementara 29,3% responden memberikan jawaban "mungkin", dan hanya sebagian kecil yang merasa sama sekali tidak terpengaruh. Berdasarkan gambar tersebut, dapat disimpulkan bahwa jaringan pertemanan memiliki peranan yang signifikan dalam pola pengambilan keputusan konsumsi di kalangan mahasiswa.

Penelitian ini membuktikan bahwa beberapa faktor dari luar, seperti pengaruh sosial, kebiasaan kelompok, dan norma dalam pergaulan, dapat mendorong mahasiswa untuk melakukan pengeluaran yang melebihi kebutuhan pribadi mereka. Contohnya, undangan dari teman untuk bersantap di luar, berpartisipasi dalam tren mode bersama kelompok, atau hanya sekadar mempertahankan citra di lingkungan sosial sering kali berdampak pada skala prioritas belanja mereka.

## **Pembahasan**

Hasil dari studi ini mengindikasikan bahwa pemahaman literasi keuangan berdampak besar dalam mendukung mahasiswa mengendalikan perilaku konsumtif dan gaya hidup. Akan tetapi, implementasi dalam lapangan sangat kurang. Hal ini terlihat pada masih banyaknya responden yang tidak rutin merencanakan keuangannya yaitu sebesar 52.4 %. Padahal dengan merencanakan anggaran pengeluaran dan pemasukan, kita bisa sukses dalam membeli sebuah keinginan sekaligus kebutuhan dapat terpenuhi (Yulfiswandi,2022).

Selain itu, faktor pertemanan pun sangat berpengaruh dalam keputusan untuk memenuhi gaya hidup responden dimana sebanyak 61.9% responden mengaku bahwa pengeluaran mereka dipengaruhi oleh lingkungan pertemanan. Ini menunjukkan kesamaan dengan studi yang telah dilakukan sebelumnya oleh Leminda (2021), ditemukan bahwa semakin bijak teman-teman sebaya dalam mengelola uang, maka semakin besar pula niat kita dalam menghargai uang.

Begitupun sebaliknya sebagian besar mahasiswa sudah memiliki pengetahuan tentang menabung dan pengelolaan keuangan, namun hal ini tidak selalu sesuai dengan perilaku keuangan yang sehat. Sejalan dengan teori Planned Behavior yang dikemukakan oleh Ajzen pada tahun 1991, niat dan pengetahuan saja tidak cukup untuk memicu perubahan perilaku. Perubahan tersebut juga perlu didukung oleh lingkungan yang kondusif dan kebiasaan yang baik.

## **5. KESIMPULAN DAN SARAN**

Dari hasil studi yang telah dilakukan, diketahui bahwa pengetahuan keuangan mempunyai peran yang sangat penting dalam mengendalikan perilaku konsumtif dan gaya hidup Mahasiswa, khususnya di kalangan Mahasiswa Akuntansi Universitas Pendidikan Indonesia. Hal ini mengindikasikan bahwa sebagian besar responden memiliki pemahaman dasar yang baik mengenai pengelolaan keuangan dan mampu membedakan antara kebutuhan dan keinginan, serta kesadaran akan pentingnya perencanaan keuangan. Namun, pemahaman ini belum sepenuhnya diimplementasikan secara optimal dalam kehidupan sehari-hari, hal ini tercermin dari perilaku konsumtif yang tetap tinggi, masih rendahnya kebiasaan dalam menyusun perencanaan keuangan, serta tingginya frekuensi pembelian barang yang bersifat impulsif, terutama karena dipengaruhi oleh gaya hidup modern, pengaruh lingkungan pertemanan, serta pengaruh media sosial.

Penelitian ini menunjukkan adanya kesenjangan antara pengetahuan keuangan dan praktik keuangan dalam kehidupan sehari-hari, yang diperkuat oleh lemahnya pengendalian

diri serta minimnya kebiasaan mencatat serta mengevaluasi kondisi keuangan secara berkala. Penelitian ini juga menguatkan temuan sebelumnya bahwa literasi keuangan yang baik harus dibarengi dengan lingkungan sosial yang mendukung. Meskipun mahasiswa memiliki bekal dari perkuliahan, kenyataannya sebagian besar masih belum mampu mengendalikan dorongan konsumtif secara terus menerus. Edukasi literasi keuangan tidak hanya penting untuk meningkatkan kesadaran finansial mahasiswa, tetapi juga untuk membentuk pola pikir yang rasional dan bertanggung jawab dalam pengambilan keputusan keuangan. Oleh karena itu, literasi keuangan tidak cukup hanya diajarkan secara teoritis, tetapi perlu dibarengi dengan pembiasaan perilaku, edukasi yang aplikatif, serta penguatan lingkungan sosial yang mendukung pengelolaan keuangan secara bijak. Dengan demikian, Sebagai generasi penerus dan pemimpin bangsa di masa depan, mahasiswa memiliki potensi untuk berkembang menjadi individu yang cerdas secara finansial, bijak dalam konsumsi, dan mampu membangun kehidupan yang seimbang serta berkelanjutan secara ekonomi.

## DAFTAR REFERENSI

- Abdillah, R., & Adinugraha, H. H. (2024). Perilaku konsumtif dan media sosial Gen Z terhadap minat menabung di dompet digital. *Jurnal Ekonomi Bisnis dan Kewirausahaan Islam (JEBISKU)*, 2(4), 452–466. <https://doi.org/10.21043/jebisku.v2i4.3826>
- Abdullah, D., Kurnadi, E., & Apriyani, N. (2022). Pengaruh literasi keuangan dan pengendalian diri terhadap perilaku konsumtif pada mahasiswa Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Majalengka. *Jurnal Akuntansi Kompetif*, 5(1), 41–49.
- Anggraini, R. T., & Santhoso, F. H. (2019). Hubungan antara gaya hidup hedonis dengan perilaku konsumtif pada remaja. *Gadjah Mada Journal of Psychology (GamaJoP)*, 3(3), 131–140. <https://doi.org/10.22146/gamajop.44104>
- Ashari, R., Parji, P., & Sudarmiani, S. (2022). Persepsi guru terhadap model pengelolaan keuangan dan perilaku konsumtif dalam melaksanakan tugas di Madrasah Aliyah Al Fatah Temboro. *Equilibrium: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Pembelajarannya*, 10(1), 1–10. <https://doi.org/10.25273/equilibrium.v10i1.11917>
- Asisi, I., & Purwantoro. (2020). Pengaruh literasi keuangan, gaya hidup, dan pengendalian diri terhadap perilaku konsumtif mahasiswa Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Pasir Pengaraian. *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis*, 2(1), 107–118.
- Atkinson, A., & Messy, F.-A. (2012). *Measuring financial literacy: Results of the OECD/International Network on Financial Education (INFE) pilot study* (OECD Working Papers on Finance, Insurance and Private Pensions No. 15). OECD Publishing.
- Binus University. (2022, July 27). Pengenalan variabel penelitian dalam theory of planned behavior. <https://accounting.binus.ac.id/2022/07/27/pengenalan-variable-penelitian-dalam-theory-of-planned-behavior/>
- Bukhari, E., Prasetyo, E. T., & Rahma, S. U. (2022). Pengaruh literasi keuangan, pendapatan, dan gaya hidup terhadap perilaku konsumtif belanja online pada masa pandemi Covid-

19. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Manajemen*, 18(1), 49–56.  
<https://doi.org/10.31599/jiam.v18i1.1043>
- Danurahman, A. R., Sumiati, A., & Zulaihati, S. (2023). Peran literasi keuangan dalam memediasi pengaruh lingkungan teman sebaya dan keluarga terhadap perilaku konsumtif siswa. *Prosiding Konferensi Ilmiah Akuntansi*, 10(1), 1–24.  
<https://jurnal.umj.ac.id/index.php/KIA/article/view/18474>
- Doni Subagja, & Handri. (2024). Pengaruh literasi keuangan dan gaya hidup terhadap perilaku keuangan. *Bandung Conference Series: Business and Management*, 4(1), 633–639.  
<https://doi.org/10.29313/bcsbm.v4i1.11541>
- Fitri, N., & Basri, M. (2021). Pengaruh gaya hidup terhadap perilaku konsumen pada generasi milenial di era pandemi Covid-19 dengan pengetahuan ekonomi sebagai variabel moderasi. *Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*, 9(2), 1–10.
- Hartiningsih, M., Reza, R., & Rahayu, V. P. (2021). Pengaruh literasi keuangan dan gaya hidup terhadap perilaku konsumtif mahasiswa pada Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Mulawarman. *Educational Studies: Conference Series*, 1(2), 1–9.  
<https://doi.org/10.30872/escs.v1i2.905>
- Lesminda, E., & Rochmawati, R. (2021). Pengaruh uang saku, teman sebaya, dan lingkungan sekitar terhadap pengendalian diri mahasiswa dalam pengelolaan keuangan di era Covid-19. *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)*, 9(2), 158–167.  
<https://doi.org/10.26740/jpak.v9n2.p158-167>
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2014). The economic importance of financial literacy: Theory and evidence. *Journal of Economic Literature*, 52(1), 5–44.  
<https://doi.org/10.1257/jel.52.1.5>
- Malahati, F., B., A. U., Jannati, P., Qathrunnada, Q., & Shaleh, S. (2023). Penelitian kualitatif: Memahami karakteristik penelitian sebagai metodologi. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 11(2), 341–348. <https://doi.org/10.46368/jpd.v11i2.902>
- Marcelia, & Hwihanus. (2024). Pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa akuntansi Untag Surabaya di Shopee. *Musytari: Jurnal Manajemen, Akuntansi, dan Ekonomi*, 9(3), 71–80.
- Mu'amala, R., & Wahjudi, E. (2021). Peran literasi keuangan dalam memediasi pengaruh kontrol diri terhadap perilaku konsumtif mahasiswa pengguna e-commerce. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, 10(10), 883–892.  
<https://doi.org/10.24843/eeb.2021.v10.i10.p06>
- Prihatini, D., & Irianto, A. (2021). Pengaruh literasi keuangan dan pengendalian diri terhadap perilaku konsumtif mahasiswa. *Jurnal Ecogen*, 4(1), 25–34.  
<https://doi.org/10.24036/jmpe.v4i1.11035>
- Putra, I. G. L. P., & Sinarwati, N. K. (2023). Pengaruh literasi keuangan, gaya hidup, dan pengendalian diri terhadap perilaku konsumtif mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Pendidikan Ganesha. *Jurnal Manajemen Perhotelan dan Pariwisata*, 6(2), 717–726. <https://doi.org/10.23887/jmpp.v6i2.71877>
- Rozaini, N., & Sitohang, A. (2020). Pengaruh pengelolaan uang saku dan modernitas terhadap perilaku konsumtif mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan Stambul 2018. *Jurnal Manajemen Bisnis Eka Prasetya*, 6(2), 1–8. <https://doi.org/10.47663/jmbep.v6i2.59>

- Yulfiswandi, Y., Noviany, I. M., Jongestu, J. C., Keven, K., Sari, M. I., & Eliya, S. (2022). Pentingnya perencanaan dan pengelolaan keuangan di usia muda untuk masa mendatang. *YUME: Journal of Management*, 5(2), 569–579.
- Yushita, A. N. (2017). Pentingnya literasi keuangan bagi pengelolaan keuangan pribadi. *Nominal: Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen*, 6(1), 11–26. <https://doi.org/10.21831/nominal.v6i1.14330>